

KOPI TIMES

# Menyambut Tahun Baru, Harapan pada Pemimpin Baru

Rabu, 25 Desember 2024 - 17:32 | 12.11k

f Share

X Tweet

Share

Share



Hadi Suyono, Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

**TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA** – Pergantian tahun merupakan momentum selalu hadir setiap dua belas bulan sekali. Ketika meninggalkan tahun lama dan memasuki tahun baru diselenggarakan beragam agenda. Pelaksanaannya tergantung visi masing-masing pribadi.

Ada pribadi menafsirkan tahun baru sebagai suka cita, maka dirinya menyambut tahun baru dengan pesta pora, harapannya dapat memetik sensasi kegembiraan. Namun ada pribadi lain, menginterpretasikan peralihan tahun, sebagai kesempatan melakukan refleksi.

Seperti menjalani evaluasi selama setahun ke belakang, barangkali banyak tindakan kurang tepat, berdampak hambatan pengembangan secara personal maupun sosial, sehingga kehidupannya belum mencapai prestasi maksimal dan minim kemanfaatan bagi lingkungan.

Yang paling ideal, merayakan tahun baru meraih keduanya, yaitu menikmati perputaran tahun membuat kegiatan tak berlebihan yang penting bikin bahagia. Perayaan ini sebagai bentuk rasa syukur, Tuhan masih memberi waktu lebih lama mewarnai kehidupan untuk meningkatkan kualitas diri dan berbuat baik pada sesama.

Saat ada kesadaran perubahan tahun merupakan wujud rasa syukur, bisa mengetuk pintu hati mengadakan refleksi yang menghasilkan kontemplasi, berbuah meninggalkan perbuatan tak sesuai dan mengupayakan perilaku lebih baik pada tahun mendatang.

Sebagai bentuk refleksi ranah individu, sosial maupun lebih luas pada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di tahun 2024, merupakan tahun melahirkan kepemimpinan nasional maupun daerah. Melalui proses mengurus energi berbagai elemen bangsa, mengantarkan penetapan presiden, wakil presiden dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat di tingkat pusat maupun daerah.

Di akhir tahun 2024, juga dilaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung menghasilkan pemimpin, ditandai terpilihnya gubernur dan wakil, wali kota dan wakil, serta bupati dan wakil secara definitif.

Belajar dari penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah secara langsung tahun 2024, ternyata memperoleh ketidakpuasan dari banyak kalangan, karena proses demokrasi tidak diimplementasikan dengan semestinya.

Penyimpangan arah demokrasi terutama terlihat pada perubahan aturan Mahkamah Konstitusi menguntungkan salah satu calon, mengemuka politik dinasti, berkibarnya politik uang, fenomena politik gentong babi, kriminalisasi kandidat potensial, konspirasi gabungan partai politik menggagalkan pencalonan, campur tangan aparaturnegara memenangkan calon tertentu dan penyelenggara pemilu belum menjalankan tugas secara profesional.

Mestinya catatan negatif ini menjadi bahan evaluasi memperbaiki praktek demokrasi pada masa mendatang, agar diperoleh pemimpin memiliki kredibilitas tinggi di mata rakyat.

Dan apapun kelemahan pelaksanaan demokrasi pada ajang pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, telah melahirkan pemimpin di tingkat nasional dan daerah. Meski ada kekurangan, masih beruntung pesta demokrasi pada tahun 2024 berlangsung aman dan damai, tak ada kerusuhan bersifat masif terjadi di pelosok negeri.

Pasca melahirkan pemimpin baru melalui pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah secara langsung. Ada harapan disandarkan pada mereka, yaitu menjadi pemimpin amanah.

Pemimpin yang mampu membawa kemaslahatan bagi seluruh warga bangsa, sesuai cita-cita tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, terutama melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ikhtiar pemimpin mewujudkan cita-cita itu, butuh effort tinggi, karena sejatinya diberi jabatan publik sebagai ujian. Menjadi teringat ungkapan legendaris dari Presiden Abraham Lincoln: "hampir setiap orang mampu bertahan menghadapi kesulitan, tetapi jika anda ingin menguji karakter sejati seseorang, beri dia kekuasaan."

Berpondasi dari pernyataan presiden Amerika Serikat ke 16 dikenal sebagai tokoh demokrasi ini dapat dijadikan penanda sebagai pemimpin yang baik ujiannya adalah kekuasaan. Ketika seseorang diberi kekuasaan, ternyata berani tidak populer, seluruh kemampuan dialokasikan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, mendonasikan materi demi kemakmuran warga, tidak terlalu memikirkan kinerja bertujuan melanggengkan kepemimpinan dan memberi faedah bagi seluruh masyarakat, bukan semata dibagikan pada kelompok dan dinastinya. Ketika indikator ini dilaksanakan, maka sesungguhnya mereka adalah pemimpin yang baik.

Pemimpin yang baik memang rela menderita demi rakyat, bukan memperkaya diri sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Agus Salim : "menjadi pemimpin bukan jalan mudah. Memimpin adalah menderita."

Jika pemimpin mengikuti prinsip dari pernyataan Agus Salim ini dapat terhindar dari peringatan yang disampaikan oleh Lord Acton, profesor sejarah modern Cambridge University Inggris, saat memegang kekuasaan: "kekuasaan cenderung korup, dan kekuasaan absolut, cenderung korup secara absolut."

Selanjutnya harapan yang digantungkan kepada pemimpin nasional maupun daerah hasil dari pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah langsung pada tahun 2024, semoga meneladani jejak kepemimpinan Umar Bin Khattab melalui kisah terkenal bersama wanita merebus batu. Kisahnya adalah Umar Bin Khatab sebagai khalifah menunjukkan kepedulian pada rakyatnya dengan rajin berkeliling untuk memastikan rakyat dalam keadaan sejahtera.

Suatu kali, di tengah perjalanannya mengunjungi warga, mendengar tangisan bocah. Umar pun mendekat dan memasuki tempat tinggal bocah itu. Setelah masuk rumah, Umar melihat ibu sedang merebus batu.

Rupanya, ibu sedang membujuk anaknya agar berhenti menangis. Caranya merebus batu. Tindakan ini dilakukan sebagai dampak dari anak menangis karena kelaparan. Ibu mengerti, satu-satunya cara menghentikan tangis anak memberi makanan, namun sayang dia tidak punya bahan pangan sama sekali. Kondisi tersebut menyebabkan ibu merebus batu.

Pura-pura memasak, sebenarnya strategi agar anak menunggu hidangan datang. Semakin lama menunggu, tentu anak merasa letih. Dalam keadaan keletihan, ibu berharap anak tertidur dan tidak menangis lagi. Melihat realitas ini, Umar langsung bertindak mengutus pengawalnya mengirim bahan pangan supaya keluarga miskin tersebut tidak kelaparan lagi.

Kisah populer lain dari Umar Bin Khatab, berkenaan lampu. Kisah tersiar, Umar membicarakan masalah pemerintahan dengan tamu menggunakan lampu milik negara untuk menerangi ruangan. Namun pembicaraan mulai bergeser ke urusan pribadi. Tiba-tiba Umar mematikan lampu, diganti lampu milik pribadi.

Melihat tindakan Umar, menstimulasi tamu bertanya mengapa harus menggantikan lampu? Jawaban Umar: "Lampu itu merupakan milik negara, sehingga tidak pantas menggunakan fasilitas negara yang bukan milik ku untuk keperluan pribadi. Segalanya akan dipertanggungjawabkan pada Allah SWT."

Hikmah dipetik dari kisah Umar Bin Khatab itu menjadi teladan bagi pemimpin agar memiliki integritas, menjunjung keadilan, mengedepan kejujuran, memperkuat komitmen, mampu memisahkan antara kepentingan pribadi dengan negara dan pengembaraan spiritualitas mengenai menjadi pemimpin ujungnya akan dipertaruhkan di hadapan Allah SWT.

Harapan tercurah pada pemimpin nasional maupun daerah terpilih. Semoga memasuki tahun 2025 memiliki soft skills, seperti petuah Agus Salim, Abraham Lincoln dan kisah Umar Bin Khatab. Yang menjadikan pemimpin mampu mewujudkan baldatun thoyyibatun wa rabbhun ghaffur, yaitu suatu negeri makmur dan damai mencakup seluruh kebaikan bagi alam dan lingkungannya.

\*\*\*

*\*) Oleh : Hadi Suyono, Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.*

# Universitas Ahmad Dahlan 79

## CEK\_17

-  CEK TURNITIN 3
-  INSTRUCTOR-CEK JURNAL 4
-  Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3126909290

Submission Date

Jan 10, 2025, 11:08 AM GMT+7

Download Date

Jan 10, 2025, 11:23 AM GMT+7

File Name

efleksi\_Menyambut\_Tahun\_Baru\_Harapan\_Pada\_Pemimpin\_Baru\_2024.pdf

File Size

72.2 KB

3 Pages

973 Words

6,605 Characters

# 7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

## Top Sources

- 6%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 6%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	Student papers	
	Udayana University	2%
<b>2</b>	Internet	
	civicedc.blogspot.com	2%
<b>3</b>	Internet	
	batam.tribunnews.com	1%
<b>4</b>	Internet	
	berkas.dpr.go.id	1%
<b>5</b>	Internet	
	wonogiri.times.co.id	1%

## Refleksi Menyambut Tahun Baru: Harapan Pada Pemimpin Baru

Oleh Hadi Suyono

Pergantian tahun merupakan momentum selalu hadir setiap dua belas bulan sekali. Ketika meninggalkan tahun lama dan memasuki tahun baru diselenggarakan beragam agenda. Pelaksanaannya tergantung visi masing-masing pribadi.

Ada pribadi menafsirkan tahun baru sebagai suka cita, maka dirinya menyambut tahun baru dengan pesta pora, harapannya dapat memetik sensasi kegembiraan. Namun ada pribadi lain, menginterpretasikan peralihan tahun, sebagai kesempatan melakukan refleksi. Seperti menjalani evaluasi selama setahun ke belakang, barangkali banyak tindakan kurang tepat, berdampak hambatan pengembangan secara personal maupun sosial, sehingga kehidupannya belum mencapai prestasi maksimal dan minim kemanfaatan bagi lingkungan.

Yang paling ideal, merayakan tahun baru meraih keduanya, yaitu menikmati perputaran tahun membuat kegiatan tak berlebihan yang penting bikin bahagia. Perayaan ini sebagai bentuk rasa syukur, Tuhan masih memberi waktu lebih lama mewarnai kehidupan untuk meningkatkan kualitas diri dan berbuat baik pada sesama. Saat ada kesadaran perubahan tahun merupakan wujud rasa syukur, bisa mengetuk pintu hati mengadakan refleksi yang menghasilkan kontemplasi, berbuah meninggalkan perbuatan tak sesuai dan mengupayakan perilaku lebih baik pada tahun mendatang.

Sebagai bentuk refleksi ranah individual, sosial maupun lebih luas pada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di tahun 2024, merupakan tahun melahirkan kepemimpinan nasional maupun daerah. Melalui proses mengurus energi berbagai elemen bangsa, mengantarkan penetapan presiden, wakil presiden dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat di tingkat pusat maupun daerah. Di akhir tahun 2024, juga dilaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung menghasilkan pemimpin, ditandai terpilihnya gubernur dan wakil, wali kota dan wakil, serta bupati dan wakil secara definitif.

Belajar dari penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah secara langsung tahun 2024, ternyata memperoleh ketidakpuasan dari banyak kalangan, karena proses demokrasi tidak diimplementasikan dengan semestinya. Penyimpangan arah demokrasi terutama terlihat pada perubahan aturan Mahkamah Konstitusi menguntungkan salah satu calon, mengemuka politik dinasti, berkibarnya politik uang, fenomena politik gentong babi, kriminalisasi kandidat potensial, konspirasi gabungan partai politik menggagalkan pencalonan, campur tangan aparaturnegara memenangkan calon tertentu dan penyelenggara pemilu belum menjalankan tugas secara profesional. Mestinya catatan negatif ini menjadi bahan evaluasi memperbaiki praktek demokrasi pada masa mendatang, agar diperoleh pemimpin memiliki kredibilitas tinggi di mata rakyat.

Dan apapun kelemahan pelaksanaan demokrasi pada ajang pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, telah melahirkan pemimpin di tingkat nasional dan daerah. Meski ada kekurangan, masih beruntung pesta demokrasi pada tahun 2024 berlangsung aman dan damai, tak ada kerusuhan bersifat masif terjadi di pelosok negeri.

2  
1  
Pasca melahirkan pemimpin baru melalui pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah secara langsung. Ada harapan disandarkan pada mereka, yaitu menjadi pemimpin amanah. Pemimpin yang mampu membawa kemaslahatan bagi seluruh warga bangsa, sesuai cita-cita tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, terutama melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ikhtiar pemimpin mewujudkan cita-cita itu, butuh effort tinggi, karena sejatinya diberi jabatan publik sebagai ujian. Menjadi teringat ungkapan legendaris dari Presiden Abraham Lincoln: “hampir setiap orang mampu bertahan menghadapi kesulitan, tetapi jika anda ingin menguji karakter sejati seseorang, beri dia kekuasaan.” Berpondasi dari pernyataan presiden Amerika Serikat ke 16 dikenal sebagai tokoh demokrasi ini dapat dijadikan penanda sebagai pemimpin yang baik ujiannya adalah kekuasaan. Ketika seseorang diberi kekuasaan, ternyata berani tidak populer, seluruh kemampuan dialokasikan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat, mendonasikan materi demi kemakmuran warga, tidak terlalu memikirkan kinerja bertujuan melanggengkan kepemimpinan dan memberi faedah bagi seluruh masyarakat, bukan semata dibagikan pada kelompok dan dinastinya. Ketika indikator ini dilaksanakan, maka sesungguhnya mereka adalah pemimpin yang baik.

Pemimpin yang baik memang rela menderita demi rakyat, bukan memperkaya diri sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Agus Salim : “menjadi pemimpin bukan jalan mudah. Memimpin adalah menderita.” Jika pemimpin mengikuti prinsip dari pernyataan Agus Salim ini dapat terhindar dari peringatan yang disampaikan oleh Lord Acton, profesor sejarah modern Cambridge University Inggris, saat memegang kekuasaan : “kekuasaan cenderung korup, dan kekuasaan absolut, cenderung korup secara absolut.”

Selanjutnya harapan yang digantungkan kepada pemimpin nasional maupun daerah hasil dari pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah langsung pada tahun 2024, semoga meneladani jejak kepemimpinan Umar Bin Khattab melalui kisah terkenal bersama wanita merebus batu. Kisahnya adalah Umar Bin Khatab sebagai khalifah menunjukkan kepedulian pada rakyatnya dengan rajin berkeliling untuk memastikan rakyat dalam keadaan sejahtera.

Suatu kali, di tengah perjalanannya mengunjungi warga, mendengar tangisan bocah. Umar pun mendekat dan memasuki tempat tinggal bocah itu. Setelah masuk rumah, Umar melihat ibu sedang merebus batu.

Rupanya, ibu sedang membujuk anaknya agar berhenti menangis. Caranya merebus batu. Tindakan ini dilakukan sebagai dampak dari anak menangis karena kelaparan. Ibu mengerti, satu-satunya cara menghentikan tangis anak memberi makanan, namun sayang dia tidak punya bahan pangan sama sekali. Kondisi tersebut menyebabkan ibu merebus batu.

Pura-pura memasak, sebenarnya strategi agar anak menunggu hidangan datang. Semakin lama menunggu, tentu anak merasa letih. Dalam keadaan keletihan, ibu berharap anak tertidur dan tidak menangis lagi. Melihat realitas ini, Umar langsung bertindak mengutus pengawalnya mengirim bahan pangan supaya keluarga miskin tersebut tidak kelaparan lagi.

Kisah populer lain dari Umar Bin Khatab, berkenaan lampu. Kisah tersiar, Umar membicarakan masalah pemerintahan dengan tamu menggunakan lampu milik negara untuk menerangi ruangan. Namun pembicaraan mulai bergeser ke urusan pribadi. Tiba-tiba Umar mematikan lampu, diganti lampu milik pribadi. Melihat tindakan Umar, menstimulasi tamu bertanya mengapa harus menggantikan lampu ? Jawaban Umar: “Lampu itu merupakan milik negara, sehingga tidak pantas menggunakan fasilitas negara yang bukan milik ku untuk keperluan pribadi. Segalanya akan dipertanggungjawabkan pada Allah SWT.”

Hikmah dipetik dari kisah Umar Bin Khatab itu menjadi teladan bagi pemimpin agar memiliki integritas, menjunjung keadilan, mengedepan kejujuran, memperkuat komitmen, mampu memisahkan antara kepentingan pribadi dengan negara dan pengembangan spiritualitas mengenai menjadi pemimpin ujungnya akan dipertaruhkan di hadapan Allah SWT.

Harapan tercurah pada pemimpin nasional maupun daerah terpilih. Semoga memasuki tahun 2025 memiliki soft skills, seperti petuah Agus Salim, Abraham Lincoln dan kisah Umar Bin Khatab. Yang menjadikan pemimpin mampu mewujudkan baldatun thoyyibatun wa rabbhun ghaffur, yaitu suatu negeri makmur dan damai mencakup seluruh kebaikan bagi alam dan lingkungannya. Aamiin.

Penulis adalah Direktur Center for Community Empowerment Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.



## FAKULTAS PSIKOLOGI

### SURAT TUGAS

Nomor : F4/315.1b/B.12/IX/2024

Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan ini memberi tugas kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan untuk melaksanakan Penelitian dan Publikasi Ilmiah pada Tahun Ajaran 2024/2025, sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Daftar terlampir)

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai amanah untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya ke Dekan.

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H  
23 September 2024 M

Dekan,



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D.  
NIPM. 19660603 200508 011 0956982

#### UAD Kampus I

Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Telp. (0274) 563515, 511830, ext. 1251  
Email: [fakultas@psy.uad.ac.id](mailto:fakultas@psy.uad.ac.id)



## FAKULTAS PSIKOLOGI

Lampiran Surat Tugas

Nomor : F4/315.1b/B.12/IX/2024

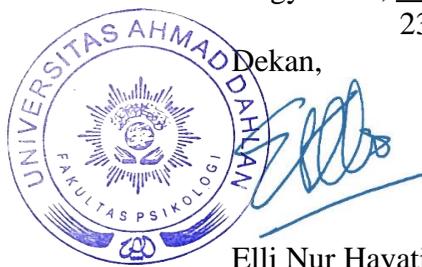
No	Nama Dosen
1	Ahmad Muhammad Diponegoro
2	Alfi Pumamasari
3	Arini Widyowati
4	Aulia
5	Ciptasari Prabawanti
6	Dessy Pranungsari
7	Devi Damayanti
8	Dian Ekawati
9	Dian Fithriwati Darusmin
10	Dian Kinayung
11	Difa Ardiyanti
12	Elli Nur Hayati
13	Erny Hidayati
14	Erlina Listyanti Widuri
15	Faridah Ainur Rohmah
16	Fatwa Tentama
17	Fuadah Fakhruddiana
18	Hadi Suyono
19	Herlina Siwi Widiuna
20	Ismiradewi
21	Khoiruddin Bashori
22	Luqman Tifa Perwira
23	Muhammad Hidayat

No	Nama Dosen
24	Muhammad Nur Syuhada'
25	Mutingatu Sholichah
26	Nina Zulida Situmorang
27	Nissa Tamoto
28	Nurfitria Swastiningsih
29	Nurul Hidayah
30	Rinda Kumala Wati
31	Rr Erita Yuliasesti Diah Sari
32	Rudy Yuniawati
33	Ruslan Fariadi Am
34	Sartini Nuryoto
35	Siti Muthia Dinni
36	Siti Mulyani
37	Siti Urbayatun
38	Sri Kushartati
39	Triantoro Safaria
40	Ufi Fatuhrahmah
41	Unggul Haryanto Nur Utomo
42	Yuzarion
43	Hafan Asfari
44	Hasna Uzzakiyah
45	Faza Maulida

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1446 H

23 September 2024 M

Dekan,



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D.

NIPM. 19660603 200508 011 0956982

### UAD Kampus I

Jalan Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166

Telp. (0274) 563515, 511830, ext. 1251  
Email: [fakultas@psy.uad.ac.id](mailto:fakultas@psy.uad.ac.id)